

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt., Tuhan Semesta Alam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril dinukil secara *mutawatir* untuk diteruskan penyampaiannya dan sebagai petunjuk umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti.¹ Barang siapa yang membacanya termasuk ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat.

Fungsi al-Qur'an al-Karim adalah sebagai "*hudal lin naas*" yang artinya menjadi petunjuk bagi umat manusia. Maksudnya adalah agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini, maka diperlukan suatu pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia menuju kearah kebaikan di dunia maupun di akhirat nantinya.²

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا
الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ (٢١٣)

Artinya: *Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah*

¹ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. I, hlm. 46.

² *Ibid.*, hlm. 50

memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Baqarah [2]: 213)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Israa' [17]: 9)*

Kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia yang haqiqi senantiasa memberikan kontribusi monumental dalam setiap lini kehidupan, selain itu juga al-Qur'an tidak menjadikan dirinya sebagai pengganti usaha manusia, akan tetapi pendorong dan pemandu, demi berperannya manusia secara positif dalam berbagai kehidupan.³ Selain itu al-Qur'an sebagai Kalam Allah terbesar, yang dijamin keorsinalitasannya. Di dalam ayat-ayat al-Qur'an terdapat banyak kemukjizatan, misalnya al-Qur'an telah lebih dahulu menjelaskan tentang ilmu-ilmu duniawi, kemajuan teknologi dan sains yang baru sekarang ini ditemukan oleh para ilmuwan Barat. Mereka melakukan penelitian ilmiah dengan merujuk salah satu ayat al-Qur'an, ada yang merasa takjub hingga masuk Islam, karena bukti al-Qur'an memang benar adanya.

Pada umumnya di negara-negara berkembang masalah kependudukan, di antaranya adalah masalah pertumbuhan penduduk yang pesat, kesehatan, pendidikan yang rendah hingga pada akhirnya membawa dampak perusakan lingkungan.⁴ Wahyu pertama al-Qur'an

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. III, Jakarta, PT. Mizan Pustaka, 2009, hlm. 383.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. VII, Bandung, Mizan, 1994, hlm. 291.

memperkenalkan Tuhan sekaligus memperkenalkan manusia sebagai makhluk yang hidup dengan kebergantungan;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (QS. Al-Alaq [96]: 1-2).*

Maksudnya adalah bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (sesuatu yang bergantung atau sesuatu yang memiliki ketergantungan). Seluruh alam raya diciptakan untuk digunakan oleh manusia dalam melanjutkan evolusinya, hingga mencapai tujuan penciptaan. Semua diciptakan oleh Tuhan untuk suatu tujuan;

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴿٢٧﴾
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٨﴾

Artinya: *dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS. Shaad [38]: 27)*

Kehidupan makhluk-makhluk Tuhan saling kait-berkait. Bila terjadi gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup tersebut ikut terganggu. Misalnya, manusia. Manusia merupakan bagian dari komponen lingkungan hidup yang senantiasa saling mempengaruhi. Pengaruh manusia terhadap lingkungannya sangatlah besar.⁵ Hal ini dapat diketahui dari eksploitasi dan eksplorasi manusia terhadap alam melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi

⁵*Ibid.*, hlm. 295.

kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Wawasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yuridiksinya.

Saat ini kondisi alam dan lingkungan hidup sudah mencapai kondisi yang sangat memprihatinkan dengan kecenderungan yang terus menerus menurun. Penyebab utamanya adalah karena kepentingan pelestarian lingkungan hidup yang sudah terabaikan. Ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa ikut andil dalam menciptakan kondisi seperti ini, karena sesungguhnya masalah lingkungan hidup merupakan masalah moral yang berkaitan dengan perilaku manusia. Ini akibat dari manusia yang serakah, mereka merasa memiliki kebebasan secara penuh terhadap alam. Pola produksi dan pola konsumsi yang cenderung berwatak eksploitatif dan pemerkosaan sewenang-wenang terhadap alam bukanlah menjadi persoalan. Ironisnya, sikap ini kemudian mengatasnamakan hak-hak manusia. Pandangan modernis yang keliru ini seharusnya dihentikan.⁶

Apabila kita mau menengok kembali mengenai kondisi alam dan lingkungan saat ini, di dalam al-Qur'an kitab yang paling orisinil telah mencatat dan menjelaskan masalah perubahan yang berkenaan dengan alam dan lingkungan hidup di masa silam. Banjir bandang yang telah melanda umat Nabi Nuh as., yang telah dijelaskan oleh Allah dalam beberapa surat dalam al-Qur'an.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ
وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤١﴾

⁶ Abdurrahman dkk, *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011), hlm. 189-190.

Artinya : *Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit. (QS. Huud [11]: 40)*

Topan Nabi Nuh dapat disebut bencana lingkungan hidup yang teramat besar dalam sejarah kehidupan manusia dan berskala internasional. Semua makhluk hidup ketika itu terancam musnah ditelan oleh gelombang yang maha dahsyat. Untunglah ada kapal Nabi Nuh yang menyelamatkan mereka dari bahaya tersebut.⁷

Selain itu, ayat-ayat al-Qur'an juga telah banyak ditegaskan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia pertama kali yakni Nabi Adam as., diciptakan oleh Allah Swt dari tanah. Tanah sendiri diambil dari bumi. Manusia yang terbuat dari tanah dengan harapan akan tercipta harmoni sosial antara manusia dengan alam sekitar. Manusia diciptakan mempunyai fungsi dan posisi penting di muka bumi, yakni sebagai khalifah. Khalifah ini nantinya yang akan menjaga keseimbangan dan kedamaian di muka bumi. Tidaklah Allah menciptakan manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi, tapi dijadikannya manusia sebagai khalifah (penguasa) di bumi agar manusia itu dapat memakmurkannya bukan malah merusak atau menghancurkannya.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

⁷ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. I, hlm. 2.

Artinya: *dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Huud [11]: 61)*

As-Syaikh 'Abdurrahman as-Sa'di mengatakan, "yaitu Allah menjadikan kalian sebagai pemakmurnya, memberikan kepada kalian nikmat yang tampak maupun tersembunyi, menempatkan kalian di muka bumi, hingga kalian dapat membangun, menanam, bercocok tanam sekehendak kalian dan mengambil manfaat serta kebaikannya." Allah menempatkan manusia di bumi ini dan menjadikan mereka sebagai penguasa adalah sebagai bentuk ujian. Tujuannya, untuk membedakan mana yang bagus dalam mengemban amanat dengan yang merusaknya.⁸

Hadits Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: *Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Siapapun dari salah seorang Muslim menanam pohon atau menebur benih, kemudian (tumbuh dan berbuah), lalu buahnya dimakan oleh manusia atau hewan, maka itu bernilai sebagai sedekah yang diberikannya". (HR. Imam Bukhari, nomor hadis: 2320).*

Melalui hadis ini, Rasulullah Saw., menganjurkan umatnya untuk menanam atau bercocok tanam. Berdasarkan hadis ini dapat dikatakan pula bahwa dengan bercocok tanam atau menanam pohon akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat duniyaan dan manfaat keagamaan.⁹

⁸ Abu Abdillah Syahrul Fatwa, *Majalah Al-Furqon*, "Melestarikan Lingkungan Hidup", (1435/2014), Ed. 7, No. 143.

⁹ Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*, diterjemahkan oleh Achmad Zaidun, "Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari", (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), Cet. I, hlm. 494.

Jadi, lingkungan adalah segala kondisi fisik maupun sosial yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan organisme, sebangun dengan keterbatasan-keterbatasan yang dibawa sejak lahir. Manusia dan lingkungan hidup mewujudkan kesatuan. Kedua belah pihak saling mempengaruhi, berinteraksi. Manusia melakukan interaksi dengan kedua lingkungan tersebut dan dalam lingkungan hidup terdapat jalinan interaksi yang kompleks. Manusia dapat mengeksploitasi ekosistem serta fungsinya. Hal ini dimungkinkan oleh kemampuan manusia yang dapat memanfaatkan ekosistem secara intensif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang demikian besar beraneka ragam.¹⁰ Jadi manusia diberi tugas untuk menjaga/memelihara alam dan lingkungan sekitarnya. Manusia dapat mengambil manfaat tetapi tidak boleh merusak alam. Semisal, manusia dapat mengambil kayu di hutan, akan tetapi harus menanamnya kembali sebagai gantinya, sehingga alam tidak akan rusak malah akan lestari terus menerus bisa dimanfaatkan. Dari pemahaman di atas, bahwa konsep alam seimbang itu mengisyaratkan “keadilan”.

Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terdapat banyak sekali kawasan hutan lindung yang ditanami banyak pepohonan. Bahkan ada komunitas khusus yang berdiri guna menjaga kelestarian alam dan lingkungan di Desa Colo dan sekitarnya. Desa Colo sendiri terletak di lereng Gunung Muria yang mana telah banyak diketahui oleh masyarakat luas, bahwa di Gunung Muria ada makam dari salah satu Walisongo yakni Sunan Muria (Raden Umar Sa'id). Di sini penulis akan melakukan penelitian di Desa Colo, karena di Colo ada suatu komunitas tertentu untuk menjaga dan melindungi hutan, di antaranya ada PMPH dan KTH Kunci Rejo. Penulis akan fokus membahas salah satu komunitas tersebut, yaitu berdirinya kelompok secara swadaya untuk menjaga dan melestarikan hutan Muria di sekitar Pegunungan Muria yang mencakup tiga kabupaten,

¹⁰ Sumbawi Ranu Pandoyo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 45.

kelompok tersebut dikenal dengan Paguyuban Masyarakat Pelindung Hutan (PMPH) Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Menurut sejarah yang ada, uniknya bahwa melestarikan lingkungan itu telah diajarkan oleh Sunan Muria yang dikenal dengan istilah “Meruwat Bumi.” Dapat dilihat dari cara dakwah Sunan Muria yang memilih untuk menyebarkan Islam di sebelah utara Kota Kudus, tepatnya di hutan belantara Gunung Muria, sedangkan Sunan Muria sendiri adalah berjulukan “Raden”, ini menandakan bahwa Sunan Muria memiliki kesederhanaan yang tinggi. Selain itu, terdapat peninggalan Sunan Muria dari mulai pelana kuda Sunan muria, Tembang Macapat ciptaan Sunan Muria, dan cerita lisan mengenai anjuran atau perintah Sunan Muria untuk mengonsumsi buah dari alam Hutan Muria, menandakan bahwa ada ajaran Sunan Muria yang berhubungan dengan alam, selain itu ajaran Sunan Muria itu pasti akan mempunyai dampak secara langsung bagi masyarakat dan generasi penerus.

Ini merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt. yang telah menciptakan alam semesta dan menjaganya. Begitupula Rasulullah Saw. yang telah mengajarkan akhlak dan kehidupan yang baik kepada para umatnya. Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, maka penulis menguraikan judul **“Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Bingkai Norma Ajaran Al-Qur’an (Studi Kasus Masyarakat dan Komunitas PMPH di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini *“Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Bingkai Norma Ajaran Al-Qur’an; Studi Kasus Masyarakat dan komunitas PMPH Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”*, maka dalam penulis akan memfokuskan penelitian ini pada persepsi masyarakat dan komunitas PMPH mengenai pelestarian lingkungan hidup, upaya atau bentuk-bentuk pelestarian lingkungan hidup oleh masyarakat

dan komunitas PMPH Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, serta dampak dari pelestarian lingkungan hidup bagi masyarakat di sekitar hutan Colo Pegunungan Muria Desa Colo Dawe Kudus.

Dalam perspektif al-Qur'an, adanya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya al-Qur'an mengenai pelestarian alam dan lingkungan hidup. Al-Qur'an memberi bukti dan contoh, bagaimana seharusnya manusia hidup di planet bumi. Ini menjadi bukti bahwa Allah menganjurkan manusia yang hidup di alam agar senantiasa menjaga alam sekitarnya.

Maka dengan ini penulis menegaskan bahwa hasil penelitian ini nantinya untuk mengetahui kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan nilai ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Sehingga nantinya bisa membentuk norma yang dijalankan oleh manusia atau komunitas masyarakat. Selain itu guna mengetahui bentuk-bentuk atau upaya yang dilakukan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup dan dampak apa saja dari pelestarian lingkungan hidup.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka pembahasan skripsi ini didasarkan pada permasalahan dan selanjutnya dirumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang pelestarian lingkungan hidup menurut anggota kelompok PMPH dan masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana upaya pelestarian lingkungan hidup dalam ajaran al-Qur'an ramah lingkungan di kawasan Hutan Muria oleh kelompok PMPH Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana dampak pelestarian lingkungan bagi masyarakat sekitar hutan Muria?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mengetahui makna melestarikan alam dan lingkungan menurut perspektif masyarakat dan anggota komunitas PMPH
2. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang ajaran dari Sunan Muria yang masih dijalankan sampai sekarang, yaitu meruwat bumi. Sekarang ini lebih dikenal dengan melestarikan lingkungan karena sebagai manusia yang hidup berbaur dengan alam dan lingkungan sudah sepantasnya untuk menjaga keharmonisan alam sekitar
3. Untuk memahami makna pelestarian lingkungan yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an itu dalam pandangan komunitas PMPH Desa Colo Dawe Kudus
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas PMPH dalam melestarikan alam dan lingkungan hidup di kawasan Hutan Muria dan sekitarnya
5. Untuk mengetahui dampak aksiologi dari upaya pelestarian komunitas PMPH dalam melestarikan alam dan lingkungan hidup di Desa Colo Dawe Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:
 - a. Menambah keilmuan Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang melestarikan alam dan lingkungan karena sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia yang hidup di bumi dan berbaur dengan alam dan lingkungan
2. Secara praktis:
 - a. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pembinaan masyarakat, khususnya di masyarakat di sekitar Desa Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi semua masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Desa Colo dan dapat dijadikan sumber referensi bagi kalangan akademisi yakni pelajar dan mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi di dalam penelitian, di mana antara satu bab dengan yang lain saling berkaitan sebagai satuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penelitian ini dapat disusun dengan teratur, maka dalam pembahasan ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Kedua/Isi

Bagian kedua atau bagian isi berisi lima bab.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mencakup tentang latarbelakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan tentang pengertian alam dan lingkungan, menjaga kelestarian alam dan lingkungan dalam al-Qur'an, ayat-ayat tentang menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari lokasi penelitian, jenis pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini berisi tentang hasil penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dan letak geografis Desa Colo, sejarah berdirinya PMPH (Paguyupan Masyarakat Pelindung Hutan) Pengunungan Muria Desa Colo.

Selanjutnya pada bab ini memuat gagasan peneliti tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi. Serta penafsiran dan penjelasan atas temuan teori yang ada di lapangan. Pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang bersikap atau berperilaku ramah lingkungan sebagaimana yang telah dianjurkan oleh al-Qur'an menurut persepsi komunitas PMPH Desa Colo, dan upaya komunitas PMPH dan warga Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus serta dampaknya bagi masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup di Hutan Muria dan sekitarnya di Desa Colo.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran keterangan yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.